

Analisis Bingkai Entman Pada Media Daring Cnbcindonesia.Com Dan Haaretz.Com Tentang Pemberitaan Genosida Di Palestina

Mochammad Saddam Al Fadiel¹, Adrio Kusmareza Adim², Nisa Nurmauliddiana Abdullah²

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, n
saddamalfadiel@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, adriokus@telkomuniversity.ac.id

³ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, nisabdullah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fenomena yang terjadi pada 7 Oktober 2024 di Israel dan Palestina mengundang banyak perhatian dari berbagai negara, tidak hanya ramai di media sosial hal ini juga ramai di perbincangan di media online seperti cnbcindonesia.com dan Haaretz.com. Hal ini ramai diperbincangkan karena selain peperangan yang terjadi di sana terdapat juga sebuah simbol yang membuat peristiwa ini semakin menarik untuk diikuti, yaitu penyamaan kondisi Gaza dengan The Hunger Games. Penyamaan ini dapat terjadi akibat kontrasnya kondisi yang dialami warga Gaza dengan selebritis yang menghadiri acara Met Gala di Amerika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media membungkai berita tentang pemberitaan genosida di Palestina yang dikaitkan dengan film The Hunger Games pada media cnbcindonesia.com dan haaretz.com.com. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis framing model Robert Entman. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Cnbcindonesia.com membungkai berita dengan menonjolkan penderitaan warga Gaza, sehingga dapat disamakan dengan film The Hunger Games. Sedangkan Haaretz.com membungkai berita dengan menonjolkan sifat ekstrim dari para pendukung Palestina dan membangun citra buruk kepada warganet dan demonstran pro-Palestina.

Kata Kunci: Genosida Palestina, The Hunger Games, Framing Robert Entman, Media Cnbcindonesia.com dan Haaretz.com

I. PENDAHULUAN

Pada 7 Oktober 2023, Israel melancarkan serangan besar-besaran ke wilayah Gaza, Palestina, yang berdampak signifikan terhadap warga sipil. Menurut laporan CNN, lebih dari 14.000 warga Palestina tewas, termasuk 5.600 perempuan dan 3.550 anak-anak. Serangan ini memunculkan dugaan kuat sebagai bentuk genosida terhadap rakyat Palestina. Annisa (Annisa, 2024) mengidentifikasi empat indikator utama genosida, yaitu: (1) pembunuhan massal terhadap anggota kelompok tertentu, (2) menyebabkan penderitaan fisik dan mental yang berat, (3) menciptakan kondisi yang dapat menghancurkan kelompok tersebut, serta (4) mencegah kelahiran dalam kelompok tersebut.

Menurut media Mashable peristiwa genosida ini memiliki kemiripan dengan kisah dalam film distopia The Hunger Games (Navlakha, 2024), yang menggambarkan ketimpangan sosial, penindasan oleh kekuasaan sentral, dan perjuangan rakyat tertindas. Film ini berlatar di negara fiktif Panem, yang terdiri dari Capitol yang makmur dan 12 distrik miskin. Pemerintahan Capitol mengadakan kompetisi tahunan bernama The Hunger Games, sebagai bentuk hukuman dan simbol kekuasaan atas pemberontakan di masa lalu. Melalui karakter utama, Katniss Everdeen, film ini mengangkat isu-isu sosial seperti ketidakadilan, kekerasan sistemik, manipulasi media, dan perlawanan terhadap penindasan (Salsabila, 2024).

Kemiripan antara realitas dan fiksi ini semakin menonjol pada fenomena yang terjadi pasca penyelenggaraan Met Gala 2024 pada 6 Mei di New York. Warganet ramai memperbincangkan persamaan visual dan simbolik antara acara mewah Met Gala dengan film The Hunger Games, terlebih ketika peristiwa tersebut dikaitkan dengan penderitaan rakyat Palestina di (Sef, 2024). Berbagai media, baik lokal maupun internasional, turut memberitakan fenomena ini dengan sudut pandang yang berbeda.

Salah satu media lokal yang aktif memberitakan isu ini adalah CNBC Indonesia, sedangkan media internasional yang turut meliput dengan perspektif kritis adalah Haaretz, media asal Israel. Kedua media ini menunjukkan framing yang berbeda terhadap isu yang sama. Dalam konteks komunikasi massa, framing menjadi instrumen penting yang digunakan media untuk membentuk realitas sosial audiens. Anwas (2012) menjelaskan bahwa framing adalah proses bagaimana suatu isu disederhanakan, dimaknai, dan diinterpretasikan oleh media sehingga mampu memengaruhi persepsi publik.(Oos M. Anwas, 2012)

Media memainkan peran penting dalam membungkai isu genosida di Palestina melalui narasi yang mereka sajikan. Dalam hal ini, pendekatan analisis framing oleh Robert Entman dipilih karena mampu menganalisis struktur naratif media secara sistematis melalui empat elemen utama, yaitu define problems (mendefinisikan masalah), diagnose causes (menentukan penyebab), make moral judgments (memberikan penilaian moral), dan treatment recommendation (menawarkan solusi). Model ini juga terbukti mampu mengungkap bias media dan perbedaan ideologi yang tersirat dalam pemberitaan (Robert M. Entman, 2004)

Pemilihan dua media dengan latar belakang berbeda memperkuat kontribusi penelitian ini. CNBC Indonesia merupakan media Indonesia yang mengadaptasi lisensi dari CNBC Global dan sering memberitakan isu Palestina dengan mengaitkannya pada film The Hunger Games. Sementara Haaretz adalah media tertua di Israel yang menyuarakan kritik terhadap kebijakan negaranya sendiri. Perbedaan latar belakang geografis, budaya, dan kepemilikan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana suatu isu diberitakan secara berbeda oleh media dari negara yang terlibat langsung dalam konflik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa latar belakang asal media memengaruhi cara pandang dan narasi yang dibentuk terhadap isu internasional (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022).

Tabel 1. Rincian Media

Nama Media	Total Pengunjung	Asal negara	Data periode	Keterangan
<i>CNBC Indonesia</i>	29.8 Juta	Indonesia	Februari 2025	Media dengan fokus pada berita Indonesia dan ekonomi
<i>Haaretz</i>	5.7 Juta	Israel	Februari 2025	Media dengan fokus pada berita seputar Israel

Sumber: [Similarweb](#) (2025)

Kedua media ini memiliki jumlah pembaca yang besar, yang berarti narasi yang dibentuk berpotensi memengaruhi opini publik dalam skala luas. Maka dari itu, penting untuk mengkaji bagaimana kedua media ini membungkai isu genosida di Palestina dan relevansinya dengan nilai-nilai yang tercermin dalam film The Hunger Games.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan framing Entman untuk menganalisis pemberitaan isu-isu strategis, seperti film “Vina: Sebelum 7 Hari” (Suryasuciramdhana et al., 2024), pemberitaan dakwah di media sosial (Pangestu, 2021), hingga perbandingan berita kasus korupsi oleh Menteri Sosial antara Kompas.com dan BBC.com (Leliana et al., 2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak berfokus pada konflik internasional, serta tidak membandingkan media dari negara yang terlibat langsung dalam konflik.

Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana framing media lokal dan internasional dalam mengangkat isu genosida di Palestina yang dikaitkan dengan film The Hunger Games. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian komunikasi media dan analisis wacana internasional.

II. TINJAUAN LITERATUR

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada massa melalui media. Menurut Defleur dan McQuail, komunikasi massa adalah proses di mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan membangun makna yang dapat memengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan berbagai cara.. Komunikasi massa juga digunakan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku (Kustiawan et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, komunikasi massa menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana media menyampaikan informasi terkait genosida di Palestina.

2. Berita

Berita adalah laporan fakta terkini yang penting dan menarik bagi publik (Muslimin Khoirul, 2019). Menurut Mitchel V. Chantley dalam Muslimin, berita adalah laporan peristiwa atau pendapat yang aktual dan penting bagi masyarakat. Nilai berita mencakup dampak, konflik, kedekatan, ketokohan, dan ketegangan waktu (Shoemaker & Reese, 2014). Menurut (Haryanto Al-Fandi, 2021) struktur berita mencakup 5W+1H. Selain itu menurut (Bender et al., 2019) piramida terbalik, yang menyusun informasi dari yang paling penting hingga pelengkap

3. Konstruksi Realitas Media

Menurut (Burhan Bungin, 2008) terdapat tiga tahapan dalam pembentukan konstruksi sosial pada media massa, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah saat ide dari individu berusaha untuk diperkenalkan ke dunia sosial atau masyarakat. Objektivikasi adalah saat ide yang sudah diperkenalkan ke dunia sosial diterima sebagai sesuatu yang nyata dan objektif. Internalisasi adalah saat individu yang menerima realitas sosial yang telah diobjektifikasi tersebut dan menjadikan pemahamannya terhadap ide tersebut sebagai pemahaman subjektif diri mereka sendiri. Lalu dari sumber tersebut fakta atau ide diberikan kepada media massa untuk diberitakan, lalu komunikasi menerima pesan tersebut dengan objektif, subjektif dan intersubjektif.

4. Analisis Framing Entman

Analisis framing menurut Entman dalam (Leliana et al., 2021) adalah proses memilih aspek realitas dan menonjolkannya dalam teks untuk mendefinisikan masalah, mendiagnosa penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan penyelesaian. Keempat elemen ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membungkai berita. Model ini membantu melihat keberpihakan dan kepentingan media dalam penyampaian isu, khususnya genosida Palestina dan representasinya yang menyerupai *The Hunger Games*.

5. Media Baru

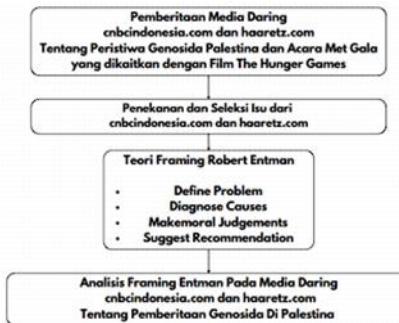
Media baru, atau media digital, memiliki karakteristik interaktif dan mendukung komunikasi dua arah, berbeda dengan media lama seperti radio dan televisi yang bersifat satu arah (Nugroho, 2020). Istilah "media baru" bersifat relatif terhadap perkembangan zaman; kini merujuk pada media berbasis teknologi informasi yang memungkinkan akses cepat melalui perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone. Ciri utama media baru adalah interaktivitas, di mana pengguna dapat memproduksi, menyebarkan, dan menerima pesan tanpa batas ruang dan waktu. Berbeda dari media lama yang membatasi partisipasi audiens, media baru memungkinkan komunikasi langsung antar pengguna.

6. Film

Film juga berfungsi sebagai alat propaganda, komunikasi politik, serta dapat membentuk opini publik dan perilaku sosial (Munadi Yudhi, 2012). Jenis film meliputi dokumenter, fiksi, dan eksperimental (Pratista, 2017) Sebagai media komunikasi, film tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan ide dan isu sosial-politik (Fitri Mughiroh et al., 2024) Dalam konteks penelitian ini, film memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terhadap isu kemanusiaan seperti genosida, sebagaimana tergambar dalam *The Hunger Games*, yang dikaitkan dengan pembungkai media melalui analisis framing Robert Entman.

7. Kerangka pemikiran

Peneliti akan meneliti pemberitaan genosida di Gaza dan kontroversi Met Gala 2024 yang dikaitkan dengan film *The Hunger Games* di media online cnbcindonesia.com dan haaretz.com. Penelitian ini menggunakan Analisis Framing Robert Entman untuk menganalisis framing, penekanan, dan seleksi isu media membungkai peristiwa genosida di Palestina. Dengan menganalisis elemen define problem, diagnose causes, make moral judgements, dan suggest recommendations, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana kedua media online menyajikan berita dengan isu yang sama.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif dengan analisis framing Robert Entman, Menurut Max Weber (1997) dalam (Mulyadi, 2019) penelitian kualitatif ialah tentang bagaimana makna-makna dari individu yang mendorong terjadinya gejala sosial tersebut, peneliti harus menjadi pelaku yang diteliti untuk memahami makna dari terjadinya peristiwa tersebut, dan juga harus memahami para pelaku yang diteliti untuk dapat memahami maknanya secara menyeluruh dan sempurna yang terjadi pada peristiwa yang akan diamatinya (Suparlan, 1997: 95). Sedangkan dalam analisis framing Robert Entman terdapat dua aspek penting yaitu mengenai pemilihan isu dan penekanan. (Leliana et al., 2021)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis Menurut (Morissan, 2019) dalam bukunya paradigma konstruktivisme melihat sebuah kebenaran atau realitas itu tidak tunggal. Realitas dapat diciptakan dari hasil interpretasi individu dalam kelompok. Paradigma ini membantu peneliti untuk menemukan makna dari suatu masalah yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan sebagainya. Beberapa pendekatan konstruktivis biasa digunakan untuk mengetahui perspektif teori yang mencakup: fenomenologi, interaksi simbolik, interpretivisme, dan kritis.

Subjek Penelitian ini ialah media CNBC Indonesia dan Haaretz, sedangkan untuk objek penelitiannya peneliti menggunakan tiga berita dari CNBC Indonesia dan tiga berita dari Haaretz

Tabel 1. 2 Objek Penelitian

Nama Media <i>Online</i>	Judul Berita <i>Online</i>
CNBC Indonesia	Perang Israel di Gaza Makin Ngeri: 13.300 Tewas-Hunger Games
	Hunger Games di Gaza! Warga Mati Kelaparan, PBB: Senjata Baru Israel
	Viral Met Gala Disamakan dengan "The Hunger Games", Capitol vs Gaza
Haaretz	Israel Rightly Doubts Hamas When It Blames 'Technical Issues' for Delays Freeing Hostages
	Blockout24 Movement: Social Media Users Are Blocking Celebrities Silent on Gaza War
	Disney's 'Snow White' Remake Sparks Boycott Calls Over Gal Gadot's Casting and Co-star's pro-Palestinian Stance

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi, Menurut (Morissan, 2019) Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi ditujukan untuk memahami, mengamati, juga berinteraksi dengan subjek-subjek yang akan dia teliti. Kata “lapangan” sendiri tidak hanya berbentuk fisik melainkan bisa juga secara daring, Inti dari observasi sendiri ialah untuk mempelajari subjek yang akan di teliti dan terlibat dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data dokumentasi Menurut Arikunto dalam (Hadi, 2021), Metode dokumentasi adalah proses di mana seorang peneliti melihat dokumen, buku, majalah, peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan lainnya. Menurut G.J. Renier, dokumen dapat didefinisikan dalam tiga cara: dalam arti luas, mencakup semua sumber informasi, baik tertulis maupun lisan; dalam arti sempit, hanya mencakup sumber tertulis; dan dalam arti khusus, mencakup surat-surat resmi dan dokumen negara seperti konsesi, undangan, undang-undang, dan perjanjian. Dalam konteks ini peneliti akan mengambil tangkapan layar dan dokumen dari media online yang sudah ditentukan

Data primer adalah data utama yang dapat peneliti peroleh dengan mandiri. Data primer yang dibutuhkan ialah, data tekstual dari berita online CNBC Indonesia dan Haaretz yang telah dikaji sebelumnya, berita yang dipakai ialah berita yang membahas topik Genosida Palestina yang di kaitkan dengan film The Hunger Games agar data yang didapat relevan dengan penelitian

Data Sekunder adalah data pendukung yang dapat peneliti peroleh dengan menelusuri sumber yang sudah ada sebelumnya. Studi perpustakaan tentang penelitian yang relevan, data bisa diraih melalui buku, artikel, jurnal, internet, sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapat informasi tentang penelitian tersebut.

Metode analisis yang peneliti gunakan untuk penelitian kali ini ialah metode yang di gagas oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Mulyadi, 2019), Terdapat tiga tahapan utama dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data agar lebih fokus dan mudah diolah. Ini termasuk memilih data penting, mengambil data yang relevan, dan merangkum data untuk mendapatkan gambaran umum. Peneliti juga perlu mengubah data menjadi bentuk yang memudahkan dalam menganalisis, seperti bentuk kode atau kategori.

2. Tampilan Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah lanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk yang dapat memudahkan pemahaman, seperti grafik, tabel, atau diagram. Tampilan ini membantu peneliti melihat pola dan hubungan antar data. Menampilkan data juga memungkinkan peneliti menemukan tema tambahan yang mungkin tersembunyi sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion and Verification)

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dan mengecek ulang apakah kesimpulan tersebut valid dan dapat dipercaya atau tidak. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali data untuk memastikan kesimpulan yang diambil benar dan sesuai dengan fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif, validitas mencakup apakah kesimpulan dapat dipercaya atau tidak.

Teknik Keabsahan Data yang peneliti gunakan ialah (Credibility), keterlilahan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability). Menurut Moloeng dalam (Dr. Ibrahim, 2015), Credibility yang menunjukkan bahwa penelitian dijalankan dengan menggunakan langkah yang benar dan hasilnya pun harus sesuai apa yang terjadi di lapangan, lalu Transferability yang menunjukkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini baik data primer dan data sekunder dapat dikaitkan dengan konteks penelitian yang diteliti, Dependability menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dapat terhubung dan terkait, dan Confirmability yang mana data yang diambil merupakan sebuah data yang sudah diakui dan dibenarkan oleh sumber data baik diukur secara subjektif maupun objektif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Framing CNBC Indonesia dan Haaretz

CNBC Indonesia	Haaretz
Define Problems	
CNBC Indonesia melihat isu dari ketiga berita yang mereka sajikan dengan pembawaan yang menampilkan kesengsaraan warga Gaza yang juga diikuti dengan penyertaan frasa The Hunger Games untuk digunakannya sebagai simbol dan menarik para pembaca. Framing ini konsisten di terapkan di ketiga berita. Pada berita 1 CNBC Indonesia melihat isu dengan penekanan pada jumlah korban yang fantastis serta penderitaan para warga Gaza. Di berita 2 CNBC Indonesia memperlihatkan tentang kondisi kelaparan yang diduga buatan Israel .Di berita 3 CNBC Indonesia memperlihatkan kesamaan sebuah film The Hunger Games dengan realita yang terjadi di Gaza,	Haaretz melihat isu dari ketiga berita yang mereka sajikan dengan pembawaan narasi yang menyudutkan pihak Palestina dan memperkuat pihak Israel. Framing Haaretz beragam di tiap beritanya, pada Berita 1 Haaretz melihat isu dengan perspektif yang rasional dan menampilkan mengapa Israel berhak mencurigai Hamas dan pendukung-pendukungnya. Di berita 2 Haaretz memberitakan tentang demonstrasi yang terjadi di depan acara Met Gala dengan narasi menjatuhkan para pendukung gerakan demonstran tersebut. Di berita 3 Haaretz menampilkan fenomena yang terjadi di media sosial terkait demonstrasi, namun kali ini membahas tentang seorang aktor The Hunger Games yang akan memainkan film barunya Snow White. narasi pada berita ketiga ini disusun selayaknya sebuah cerita yang mana berita di akhiri dengan menampilkan dukungan pada pihak Israel.
Diagnose Causes	
CNBC Indonesia melihat aktor utama dari masalah ini ialah pihak Israel baik dari tentaranya, dan juga pemerintahnya. Di ketiga berita aktor dari beritanya tetap konsisten yaitu pihak Israel.	Haaretz melihat aktor utama dari masalah ini ialah pihak Hamas serta pendukung-pendukungnya seperti Yerusalem, Hizbulah Lebanon, Houthi Yaman yang di dukung Iran, dan para demonstran dan warganet pendukung Blockout 24 yang mengacu pada berita 2 dan 3.
Make Moral Judgements	
CNBC Indonesia menyajikan argumentasi yang mendukung pihak Palestina dengan sumber media-media pro-timur tengah seperti Al-Jazeera, TRT Turki, media lainnya seperti The Washington Post hanya menambah informasi di dalam berita, selain itu pernyataan dari tokoh-tokoh seperti Petinggi Houthi, Warga Gaza, Pihak PBB dan WHO juga dipilih karena membantu pembuatan narasi yang mendukung pihak Palestina, sementara pernyataan tokoh seperti Joe Biden lebih terlihat netral di isu ini, dan Benjamin Netanyahu lebih terlihat defensif.	Haaretz menyajikan argumentasi yang mendukung pihak Israel dengan menggunakan sumber-sumber yang memperkuat argumen tentang bagaimana Israel berhak mencurigai Hamas atas kesalahan teknisnya pada berita 1, seperti menyajikan pernyataan dari Benjamin Netanyahu serta PM Qatar yang bias kepada Palestina padahal Qatar menjadi mediator pada isu ini. Di berita 2 mereka cenderung memperlihatkan sikap ekstrem dari para pendukung gerakan Blockout24 dengan menyajikan akun-akun media sosial yang menyerang public figur meski mereka telah menggalang dana bantuan ke Palestina, di berita 3 Haaretz lebih menunjukkan bukti-bukti cuitan sosial media dari warganet terkait perdebatan

	pemboikotan kedua aktris yaitu Rachel Zegler dan Gal Gadot.
Treatment Recommendation	
CNBC Indonesia ingin mencoba memberi dorongan dan saran terkait isu ini dengan pembaca ikut merasakan penderitaan warga Gaza dan juga menerima nilai-nilai dan simbol dari The Hunger Games yang secara tersirat mengajak untuk menyuarakan, membantu dan memperjuangkan kemerdekaan Palestina.	Haaretz ingin mencoba memberi dorongan dan saran terkait isu ini dengan penyajian isu yang memperlihatkan sebuah kondisi Israel yang juga memprihatinkan di berita 1 dan mengajak pembaca lebih rasional menilai berita, serta mencoba mengubah citra para demonstran dan warganet pro-Palestina dengan penyajian berita terkait sikap ekstrem pada berita 2 dan 3.

1. Konstruksi Realitas Media

Dalam konsep konstruksi sosial pada media massa (Burhan Bungin, 2008) memaparkan ada tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Pada tahapan ini Cnbcindonesia.com melakukan eksternalisasi pada peristiwa genosida Palestina dengan mengambil ide atau gagasan yang mendukung pihak Palestina dalam perjuangannya serta cenderung memojokkan pihak Israel, sedangkan Haaretz.com menggunakan ide atau gagasan yang memperlihatkan sifat ekstrim demonstran dan warganet pro-Palestina. Pada tahap selanjutnya yaitu objektivikasi kedua media massa sama-sama menggunakan media online sebagai sarana untuk menyampaikan ide ke dunia sosial. Pada tahap Internalisasi kedua media memberikan pemahamannya terkait konflik Palestina-Israel pada para pembaca yang nantinya para pembaca dapat menerima berita tersebut dengan objektif, subjektif dan intersubjektif.

Dalam konsep realitas kedua dari (Mursito BM, 2012) peristiwa yang terjadi pada 6 Mei 2024 diubah menjadi simbol-simbol yang dapat memudahkan pembaca dalam mengonsumsi beritanya. Fakta yang terjadi selama konflik ini berlangsung juga tidak secara utuh diberitakan, lalu Cnbcindonesia.com dan Haaretz.com membungkai dan menyeleksi fakta-fakta tertentu sehingga membentuk realitas kedua atau realitas simbolik.

Realitas kedua dari Cnbcindonesia.com dalam ketiga beritanya, Cnbcindonesia.com menunjukkan penekanan terhadap simbol dan frasa The Hunger Games, untuk memudahkan dan menarik para pembaca, contohnya seperti memperlihatkan perjuangan warga Gaza, kondisi yang kontras terhadap Gaza dan acara Met Gala, kondisi kelaparan, dan penyerangan terhadap rumah sakit. Sedangkan Haaretz.com menunjukkan realitas kedua dengan memperlihatkan sisi gelapnya dari para pendukung Palestina, seperti memperlihatkan sikap ekstrim warganet kepada selebritis Lizzo, Chris Olsen dan Azza Zarour, memperlihatkan konflik terhadap pemboikotan film Snow White yang diakibatkan sikap Rachel Zegler yang pro-Palestina, serta Hamas yang dinilai manipulatif.

2. Penonjolan Aspek

Penonjolan aspek yang terjadi di berita 1 CNBC Indonesia cenderung menekankan pada jumlah korban warga Gaza yang di akibatkan Israel mencapai 13.300 korban tewas. Di berita 2 CNBC Indonesia mencoba menekankan kekejaman Israel yang menarasikan bahwa kondisi kelaparan di Gaza merupakan strategi perang dari pihak Israel. Lalu di berita 3 CNBC Indonesia mencoba menekankan bahwa konflik di Gaza sangat terasa mirip dengan yang terjadi di film The Hunger Games dan membangun realitas bahwa Israel adalah pihak Capitol atau antagonis dalam konflik ini.

Penonjolan aspek yang disajikan oleh Haaretz pada berita 1 cenderung menitikberatkan pada alasan mengapa Israel berhak untuk meragukan dan mencurigai Hamas yang diduga sedang bermain perang psikologis ala The Hunger Games, dengan menyajikan alasan dan argumentasi yang rasional sehingga pembaca dapat secara logis simpati kepada pihak Israel. Pada berita 2 Haaretz menekankan pada gerakan Blockout24 yang digambarkan melalui narasi seperti sebuah gerakan ekstrem dan radikal, dengan mencantumkan korban-korban Blockout24 yang padahal mereka juga ikut menggalang bantuan kepada warga Gaza ini mengisyaratkan para warganet dan demonstran melakukan sikap yang ekstrem bahkan kepada sesama yang menyuarakan dukungan pada Palestina. Lalu pada berita 3 Haaretz menekankan tidak pada argumen yang ia sajikan karena pada berita ini ia cenderung berimbang dalam menyajikan fakta dan argumennya, namun penekanan ada pada narasi yang dibangun dalam struktur berita yang mana di berita ini argumentasi yang disajikan untuk memojokkan Zegler atas sikap pro-Palestinanya di tempatkan di akhir berita, hal ini dapat mengisyaratkan para pembaca untuk memersepsikan isu sesuai dengan alur berita.

3. Seleksi Isu

Seleksi isu yang terjadi pada berita 1 CNBC Indonesia adalah tidak adanya fakta yang mengatakan bahwa Qatar sebagai mediator pengembalian sandera yang mana selama 16 tahun memiliki kerja sama finansial dan politik terhadap Hamas merujuk narasi yang dicantumkan oleh Haaretz, selain itu fakta bahwa Houthi yang mengganggu perdagangan maritim Israel tidak pula dicantumkan bahwa Israel sangat bergantung pada perdagangan maritim. Seleksi isu pada berita 2 CNBC Indonesia adalah kurangnya penjelasan lebih lanjut terhadap sikap bantahan pihak diplomasi Israel di PBB, dan penyajian isu di berita ini cenderung menampilkan sikap PBB dan WHO yang menyudutkan Israel, sementara itu di PBB sendiri Israel memiliki dukungan yang kuat dari Amerika dan negara-negara barat dan sayangnya pada berita ini tidak ditampilkan pendapat dari delegasi negara pro-Israel. Pada berita 3 CNBC Indonesia menyeleksi fakta dan argumen yang hanya menampilkan seberapa miripnya film *The Hunger Games* dengan apa yang menimpa warga Gaza, merujuk pada berita Haaretz disebutkan Israel juga merasakan *The Hunger Games* versi mereka, yang mana para sandera Israel yang dipisahkan dengan keluarganya merupakan strategi psikologis ala *The Hunger Games*.

Seleksi isu yang terjadi di berita 1 Haaretz hanya menampilkan fakta-fakta yang mendukung alasan keraguan Israel kepada Hamas, penjelasan mengenai dugaan-dugaan Haaretz terhadap Hamas seperti “*The Hunger Games*” versi Israel juga tidak dijelaskan mengapa itu disebut strategi psikologis Hamas secara rinci, fakta demi fakta disajikan oleh Israel untuk meragukan dan mendorong para pembaca berpikir kritis sehingga dapat membentuk simpati pada Israel. Berita 2 Haaretz menyeleksi isu yang mana dengan menyajikan beberapa fakta yang memperlihatkan betapa ekstrem dan intolerannya para warganet dan demonstran pro-Palestina, dan Haaretz juga tidak menyajikan fakta-fakta jika selebritas yang menyuarakan isu dan bantuan kepada Gaza seperti Lizzo, Chris Olsen, dan Azza Zarour juga mendapatkan dukungan para demonstran pro-Palestina atas sikap yang mereka ambil. Lalu pada berita 3 Haaretz penyeleksian isu pada berita ini cenderung netral, namun penempatan fakta yang disajikan cukup bias, pada berita ini terdapat dua fakta dan argumen yang sama-sama saling serang baik warganet pro-Israel dengan mendukung Gal Gadot dan juga warganet pro-Palestina yang mendukung Rachel Zegler, perbedaan penempatan argumen dan fakta ini ialah argumen warganet pro-Palestina yang mendukung Rachel Zegler ditempatkan hanya di awal berita, sedangkan argumen warganet pro-Israel yang mendukung Gal Gadot ditempatkan di akhir berita, sesuai pernyataan (Mencher, 2011) dalam berita terdapat elemen cerita yang menunjukkan penyajian berita disusun berurutan, dalam hal ini tentu pembaca akan memerlukan suatu isu sesuai akhir berita.

4. Perbandingan framing CNBC Indonesia & Haaretz

Tabel 4. 2 Perbandingan Framing CNBC Indonesia & Haaretz

Elemen Analisis	<i>CNBC Indonesia</i>	<i>Haaretz</i>
Define Problems	Penderitaan warga Gaza	Interupsi dari kelompok ekstrem
Diagnose Causes	Israel	Hamas dan kelompok ekstrem
Make Moral Judgements	Israel membuat kondisi warga Gaza seperti di film <i>The Hunger Games</i>	Warganet dan demonstran pro-Palestina digambarkan seperti kelompok Intoleran
Treatment Recommendation	Mengecam Israel, dan membantu menyuarakan kemerdekaan Palestina	Melihat warganet dan demonstran pro-Palestina sebagai kelompok yang manipulatif, antisemitis

Pembahasan di atas menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa besar dapat dimaknai dan didefinisikan dengan berbeda melalui media, dalam kasus ini Pemberitaan Genosida Palestina yang dikaitkan dengan film *The Hunger Games* oleh CNBC Indonesia dan Haaretz memiliki perbedaan sudut pandang dan cara menyajikan sebuah berita. Dalam framing media melihat isu seperti apa, siapa yang menjadi aktornya, apa argumen dan narasinya, dan bagaimana media menanggapi isu tersebut. Framing dari media CNBC Indonesia melihat isu sebagai penderitaan warga Gaza yang diakibatkan oleh kekejaman para tentara Israel, lalu yang menjadi aktor dan sumber masalah pada isu ini ialah pihak Israel yang membuat warga Gaza menderita, narasi yang dibawa CNBC Indonesia adalah pembawaan simbol *The Hunger Games* sebagai perantara dan cara CNBC Indonesia menyikapi kondisi tersebut, lalu

CNBC Indonesia menanggapi isu tersebut dengan mengajak para pembaca untuk ikut menyuarakan dan membantu warga-warga yang ada di Palestina dengan narasi yang afektif.

Sedangkan untuk hasil framing dari Haaretz, media melihat isu sebagai sebuah gangguan dan Interupsi dari kelompok-kelompok ekstrem, seperti Hamas, negara sayap kanan, dan juga warganet dan demonstran yang ekstrem, lalu yang menjadi aktornya ialah Hamas dan para kelompok ekstrem yang menginterupsi konflik antara Hamas dan Israel, narasi yang dibawa oleh Haaretz ialah menggambarkan para pendukung Palestina sebagai kelompok ekstrem, radikal, intoleran, dan antisemitis, lalu Haaretz menanggapi isu tersebut seperti memperlihatkan para pendukung Palestina dan Hamas sebagai kelompok yang manipulatif, ekstrem, radikal, intoleran, dan antisemitis, dengan narasi rasional dan logis untuk mengajak pembaca berpikir kritis dan meragukan kelompok-kelompok ekstrem tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan analisis framing menunjukkan bahwa Cnbcindonesia.com dan Haaretz.com membingkai isu genosida Palestina secara berbeda. Berdasarkan empat elemen framing Robert Entman, Cnbcindonesia.com menampilkan penderitaan warga Gaza dan membingkai Israel sebagai penyebab krisis, dengan pendekatan emosional dan simbolisme The Hunger Games untuk membangkitkan empati. Sebaliknya, Haaretz.com menyalahkan kelompok ekstrem pro-Palestina sebagai pemicu konflik, menggunakan narasi logis dan rasional untuk membentuk citra negatif terhadap pendukung Palestina. Perbedaan ini tampak dalam seleksi isu dan penonjolan aspek: Cnbcindonesia.com menonjolkan sisi kemanusiaan, sementara Haaretz.com menekankan unsur ekstremisme. Keduanya menunjukkan keberpihakan yang kontras Cnbcindonesia.com pro-Palestina secara afektif, dan Haaretz.com pro-Israel secara argumentatif.

Saran dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa poin dan semoga saran peneliti dapat dilakukan baik dari para akademisi, eksekutif, hingga profesional, saran yang dapat dilakukan di antaranya:

1. Saran Akademis: Pada penelitian ini hanya membahas framing daripada pemberitaan Genosida Palestina yang dikaitkan dengan film The Hunger Games, kedepannya para akademisi dapat melakukan penelitian secara semiotik atau representasi pada peristiwa yang telah peneliti angkat, juga dapat mengangkat topik ini dengan metode kuantitatif.
2. Saran Profesional: Pada para pelaku media, seperti jurnalis, wartawan dan para profesi yang ada pada lingkup tersebut, dapat lebih objektif dalam menyajikan suatu isu, fakta yang diseleksi haruslah berimbang tanpa memiliki sentimen negatif kepada salah satu pihak yang dinarasikan, agar pembaca dapat mengetahui fakta secara menyeluruh.
3. Saran Eksekutif: Pada para pemegang kebijakan dan para petinggi negara diharapkan mengedepankan perdamaian bangsa-bangsa dan saling membantu dari berbagai sektor agar kemiskinan di seluruh penjuru dunia dapat dihapuskan.
4. Saran untuk Cnbcindonesia.com: Berdasarkan hasil analisis framing, disarankan agar tetap mempertahankan keberpihakan kemanusiaannya, namun perlu diimbangi dengan pendalaman informasi dan konteks geopolitik yang lebih objektif agar tidak semata-mata mengandalkan pendekatan emosional. Penggunaan simbolisme seperti The Hunger Games sebaiknya dilengkapi dengan data dan analisis yang mendalam agar pesan yang disampaikan tidak terkesan simplistik atau manipulatif
5. Saran untuk Haaretz.com: Disarankan untuk lebih membuka ruang bagi narasi kemanusiaan dan perspektif korban dari pihak Palestina, agar pemberitaan tidak hanya terfokus pada framing ekstremisme dan antisemitisme. Penyajian yang terlalu rasional dan politis berisiko mengabaikan aspek empati dan hak asasi manusia dalam konflik. Kedua media perlu menyeimbangkan antara keberpihakan media dan tanggung jawab jurnalistik untuk menyajikan informasi yang utuh, berimbang, dan berperspektif kemanusiaan.

REFERENSI

- Annisa. (2024, April 19). *Pengertian Genosida dan Bentuk Kejahatannya*. Fakultas Hukum UMSU.
- Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., Santoso, G., Muhammadiyah Jakarta, U., & Widuri Jakarta, S. (2022). "Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 1–9.
- Bender, J. R., Davenport, L., Drage, M. W., & Fedler, F. (2019). *Writing and Reporting For The Media* (20th ed.). Oxford University Press.
- Burhan Bungin. (2008). *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA: KEKUATAN PENGARUH MEDIA MASSA, IKLAN TELEVISI DAN KEPUTUSAN KONSUMEN SERTA KRITIK TERHADAP PETER L. BERGER & THOMAS LUCKMANN* (1st ed.). Kencana.
- Dr. Ibrahim, M. A. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif (M. Edi Kurnanto, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Fitri Mughiroh, A., dan Penyiaran Islam, K., Agama Islam, F., & Hasyim Asy, U. (2024). Analisis Wacana pada Percakapan Film "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" dalam Mempengaruhi Opini Publik. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 3470. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.3107>
- Hadi, A. A. R. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Haryanto Al-Fandi. (2021). *PENGANTAR JURNALISTIK* (1st ed.). BILDUNG. <https://www.researchgate.net/publication/357579722>
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA*, 11(1). <https://www.researchgate.net.ac.id>.
- Leliana, I., Suratriadi, P., & Enreico, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Universitas Bina Sarana Informatika, Cakrawala*, 21(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Morissan. (2019). *RISET KUALITATIF* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Mulyadi, S. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN MIXED METHOD* (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munadi Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (1st ed.). GP Press.
- Muslimin Khoirul. (2019). *Jurnalistik Dasar : Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (1st ed.). UNISNU PRESS.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi* (1st ed.). Prenada Media.

- Oos M. Anwas. (2012). FILM PENDIDIKAN: KARYA SENI, REPRESENTASI,DAN REALITAS SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Teknodi*, 16(2).
- Pangestu, P. (2021). Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman Perdana Putra Pangestu. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, IAIN Curup, Bengkulu*, 6(1).
- Pratista, H. (2017). *Memahami film* (1st ed.). Montase Press.
- Robert M. Entman. (2004). *Projections of Power*. The University of Chicago Press Chicago.
- Salsabila, T. (2024, July 21). Sinopsis Film The Hunger Games: Mockingjay Part 1, Lengkap dengan Link Nonton dan Pemerannya . *Pikiran Rakyat*.
- Sef. (2024, May 8). Viral Met Gala Disamakan dengan “The Hunger Games”, Capitol vs Gaza. *CNBC Indonesia*.
- Shoemaker, J. P., & Reese, D. S. (2014). *Mediating the Message in the 21st Century* (3rd ed.). Routledge.
- Suryasuciramdhana, A., Fitriany, R. M., Sucitasari, L. F., Fatimah, K. M., Studi, P., & Komunikasi, I. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Film “Vina: Sebelum 7 Hari” Pada Media Online CNNIndonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 154–159. <https://doi.org/10.62017/merdeka>